

PEMIKIRAN HOWARD FEDERSPIEL TERHADAP TAFSIR QUR'AN AL-KARIM KARYA MAHMUD YUNUS

Yovik Iryana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
iryana_yovik@yahoo.com

Dadan Rusmana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dadan.rusmana@uinsgd.ac.id

Yayan Rahtikawati

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dryayanrahtikawati@uinsgd.ac.id

Abstract:

Efforts to combine the substance of the Qur'an with composing books are also interesting to observe. Apparently, so far there are many books that have been compiled as works to mingle the Qur'an with Muslims, be it as a book of understanding, investigation. Mahmud Yunus' work in Tafsir Qur'an al-Karim is a new example or model for writing Indonesian Tafsir. And the work was studied by one of the Western figures, Howard M. Federspiel with the title Popular Indonesian Literature Of The Qur'an. The method used is descriptive-analytical method, which is trying to describe how Howard Federspiel's thoughts on Tafsir Qur'an al-Karim.

The purpose of this research study is to describe or explain Howard M. Federspiel's argument in Mahmud Yunus' Study entitled Tafsir Qur'an al-Karim. The theory that will be used as an analytical tool in this paper begins with the application of the structural interpretation theory initiated by Daniel Patte. This theory underlines that there is a mutually influencing relationship between the results of one's interpretation of a text and the cultural background of the mufassir. According to Howard Periodization of the history of the interpretation of the Qur'an in Indonesia, there are three periods, one of which is in the second generation, an Indonesian figure, Mahmud Yunus, was found. He is a reformer who is quite representative in his interpretation of the Arabic text and Latin writings as well as adding clear footnotes and sources.

Keywords: Mahmud Yunus, Howard Federspiel, Qur'anic interpretation.

Abstrak:

Upaya memadukan substansi al-Qur'an dengan penyusunan buku juga menarik untuk dicermati. Ternyata, selama ini banyak buku-buku yang telah disusun sebagai karya untuk membaurkan Al-Qur'an dengan umat Islam, baik itu sebagai buku pemahaman, penyelidikan. Karya Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an al-Karim merupakan contoh atau model baru bagi penulisan Tafsir bahasa Indonesia. Dan karya tersebut dikaji oleh salah satu tokoh Barat, Howard M. Federspiel dengan judul Sastra Indonesia Populer Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mencoba menggambarkan bagaimana pemikiran Howard Federspiel tentang Tafsir Qur'an al-Karim.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan argumentasi Howard M. Federspiel dalam Kajian Mahmud Yunus yang berjudul Tafsir Qur'an al-Karim. Teori yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam tulisan ini diawali dengan penerapan teori interpretasi struktural yang digagas oleh Daniel Patte. Teori ini menggarisbawahi bahwa ada hubungan yang saling mempengaruhi antara hasil interpretasi seseorang terhadap suatu teks dengan latar belakang budaya mufassis. Menurut Howard Periodisasi sejarah tafsir Al-Qur'an di Indonesia, ada tiga periode, salah satunya pada generasi kedua, ditemukan tokoh Indonesia Mahmud Yunus. Ia adalah seorang pembaharu yang cukup representatif dalam menafsirkan teks Arab dan tulisan Latin serta menambahkan catatan kaki dan sumber yang jelas.

Kata kunci: Mahmud Yunus, Howard Federspiel, Tafsir Al-Qur'an.

Pendahuluan (Calisto MT 11, Normal)

Pendahuluan

Pada abad ke-16, mungkin jauh sebelumnya di Indonesia ada peneliti yang komposisinya umumnya tersebar dimana-mana. Pada abad kedua belas pusat-pusat studi Aceh dan Palembang berada di pulau Sumatera, Jawa, dan di Goa Sulawesi. Pemikiran Islam tentang negara Indonesia saat itu sangat luar biasa, berfokus pada isu-isu doktrinal yang dianggap signifikan dalam negara Islam dan melahirkan banyak karya tentang ilmu-ilmu keislaman, di antara para peneliti utama saat itu adalah Hamzah Fanshuri, al-Raniri dan Syamsuddin dari pasai.¹

¹ Howard M Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, alih bahasa Tajul Arifin (Bandung: Mizan, cet. ke-11996),

Kemudian, pada saat itu, hingga abad kedua puluh praktik logis tentang kemajuan Islam berkembang dan melahirkan banyak komposisi penting dan menarik tentang bidang Al-Qur'an. Hal ini dibedakan dengan pengenalan yang dibuat oleh para peneliti Indonesia di bidang Al-Qur'an. Di antara karya ilmiah Indonesia adalah tafsir 'Abdul Rauf Al Fansuri Singkel (W. 1693) tentang *Tafsir Jalâlain* atau dikenal dengan kitab *Tarjumân Al Mustafid*, karya pertama Imam Muhammad Nawawi Al Bantani (1813-1897) al-Tafsîr Al Munîr Lima 'âlim At Tanzîl, Muhammad Salih Darat (1820-1903) bersama Tafsir Jawi Basa, Khairunnas Jamal dengan Ilmu Pengetahuan Indonesia. Dalam Tafsir Al Qur'an Al Karim karya Muhammad Yunus, Munawwir Khalil dengan Tafsir Al Qur'ân Hidâyah Ar Rahmân, Ahmad Hasan Bandung dengan Al Furqan: Tafsir Al Qur'ân Al Karîm (1928), Tengku Muhammad Hasbi Puing-puing Shiddiqie (w. 1975) dengan Tafsir A Nûr dan Tafsir Al Bayân, Syekh Al Haji Bisyri Mustafâ dengan Al Ibrîz li Ma'rifati Al Qur'ân Al 'Azîz (1960), HAMKA (1908-1988) dengan Tafsir Al Azhar, hingga Muhammad Quraish Shihab dengan Terjemahan luar biasa dari Al Misbah.²

Selain disusun oleh pemahaman ulama Muslim Indonesia di atas, yang tidak boleh diabaikan adalah terjemahan bahasa Indonesia lengkap yang pertama, yaitu Tafsir Al Qur'an Al Karim karya Mahmud Yunus. (Howard Federspiel 1996). Ia adalah seorang peneliti dari Minangkabau yang memainkan berbagai bagian dan latihan dalam pergantian peristiwa dan pendirian kembali (tajidd) Islam di Indonesia baik sebelum dan sesudah kemerdekaan. Seperti orang-orang terpelajar lainnya, ia juga telah banyak menciptakan karya-karya renungannya, dan hingga saat ini masih digunakan sebagai referensi dan bahan kajian, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia.

Secara historis, kelahiran sebuah produk tafsir tidak dapat dilepaskan dari pengalaman, latar belakang, dan keilmuan penulisnya. Mengkaji tokoh dan karyanya sama halnya dengan mengkaji sejarah pemikirannya. Di sini, Kuntowijoyo³ menekankan adanya tiga wilayah kajian pemikiran berupa teks, konteks sejarah, dan hubungan antara teks dan masyarakatnya. Kajian ini meliputi genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi dan sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan pemikiran, variasi pemikiran, komunikasi pemikiran, internal dialektis, dan kesinambungan pemikiran. Sementara wilayah kajian konteks berupa sejarah, publik, sosial, dan budaya.

² Muhammad Hatta Abdul Fattah Al Indunisi, *Nasy'atu At Tafsîr bi Indûnisiya wa Tathawwurihi*, TTP, 2012.

³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 189-200

Upaya memadukan substansi al-Qur'an dengan mengarang buku juga menarik untuk disimak. Ternyata, sejauh ini telah ada ratusan bahkan banyak buku yang disusun sebagai karya untuk membaurkan Al-Qur'an dengan umat Islam, baik itu sebagai buku pemahaman, penyelidikan topikal dari bait tertentu, dalam manual pesan atau disusun di dalam struktur syair studi untuk mahasiswa. Karya logis Howard M. Federspiel dengan judul pertama Penulisan Al-Qur'an Indonesia Terkenal adalah survei atau investigasi terhadap buku-buku dengan subjek yang diidentikkan dengan sosialisasi Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh ulama Indonesia. Ada sekitar enam puluh buku yang dieksplorasi oleh pengkaji Islam Indonesia ini. Karya ini ialah penelitian penerjemahan utama di Indonesia. Sejalan dengan itu, penelitian ini akan mencoba mengaudit yang dibuat oleh Howard M. Federspiel mengenai Kajian Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an al-Karim.

Penelitian ini tentu bukan penelitian yang pertama, pada tahun 2015 dengan judul *Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir Al-qur'an Indonesia* (azizy 2015), *Wawasan Keindonesiaan dalam Tafsir al qur'an al karim karya mahmud yunus*⁴ *Kerangka Paradigmatik Tafsir alqur'an alkarim karya mahmud yunus* (zulyadain 2018) dan Model Penelitian Tafsir; Studi Karya Howard Federspiel "popular Indonesian literature of the quran" (tamam 2018). Dari penelitian tersebut perbedaan penulis dengan penelitian diatas ialah penulis mencoba meneliti bagaimana pemikiran tokoh barat yakni Howard M. Federspiel dalam Kajian Tafsir di Indonesia karya Mahmud Yunus.

Patte menjelaskan bahwa dalam budaya sekarang yang berpusat pada manusia, dan tidak lagi berpusat pada kosmos seperti di masa lalu, seseorang mengandalkan pandangannya sebagai pribadi yang rasionalistik, bukan pada perspektifnya. signifikansi" (seperti gambar, kualitas sosial, atau elemen penting), namun di sisi lain manusia juga terkondisikan di dalam makna signifikan-sisignifikansi itu, sehingga dipaksa untuk diterima. Maksudnya, di satu sisi manusia menciptakan/menghasilkan makna-makna di balik teks, akan tetapi di sisi lain manusia terpaksa menerima makna-makna literal atau makna tunggal, meskipun faktanya mereka dapat memberikan implikasi yang berbeda. (Patte 1976).

Sudut pandang hermeneutis Patte akan digabungkan dengan beberapa pembicaraan di pembangunan sosial menuju kemajuan ekonomi dengan pemanfaatan strategi dan metode penulisan yang mulai mendominasi, mengingat dampak dari otoritas negara yang cukup mampu memegang ideologi bangsa yang sekuler. dikombinasikan dengan progresif meremehkan peran dan

⁴ Khairunnas Jamalfakultas, Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 16, No. 1, Januari – Juni, 2017 (28 – 44)

keberadaan tindakan menyusun karya-karya tradisional Islam. Konvensi nasional pada umumnya akan mendukung pemanfaatan huruf Latin sebagai struktur lain penyusunan karya ilmiah Islam saat ini dalam bahasa Indonesia, yang dimulai diciptakan sejak masa otonomi. Dengan demikian, pembicaraan ulasan sosial terhadap pola baru penyusunan tafsir Indonesia masa kini mensyaratkan adanya Perubahan tradisi yang Islami digambarkan dengan pemanfaatan huruf Arab-Melayu. Tradisi ini semakin diperas dan diminimalisir.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Tafsir

Tafsir secara etimologi mengikuti wazan taf'īl, berasal dari kata fāsr yang berarti al-īd}a}h}, al-sharh} dan al-baya}n 1 (penjelasan atau keterangan). Ia juga berarti al-iba}nah} (menerangkan), al-kashf (menyingkap) dan iz}ha}r al-ma'na} al-ma'qu}l (menampakkan makna yang rasional).⁵

2. Sekilas Biografi Mahmud Yunus

Mahmud Yunus dilahirkan ke dunia pada tanggal 10 Februari 1899 di Sunggayang, Batusangkar Minangkabau, Sumatera Barat. Dia mengalami masa kecil dalam keluarga yang ketat. Ayahnya adalah seorang imam, sedangkan ibunya adalah anak dari Engku Gadang M. Thahir Wadah Ali, pengurus dan penjaga sebuah surau di daerah tersebut. (Ibrahim 2011) Sejak usia tujuh tahun, Mahmud Yunus berkonsentrasi pada Alquran bersama kakeknya,¹² dan berkonsentrasi pada Nahwu, Sharaf, olah angka dan bahasa Arab di Madrasah bertempat dengan H. M Thaib Umar di Tanjung Pauh, Sunggayang. (Ghofur 2008) ia juga mengajar di Surau milik kakeknya dan dipercaya untuk mendidik murid-murid H. M. Thalib Umar. Ketika ia berusia 16-17 tahun, ia pada saat itu.⁶

Mahmud Yunus memiliki beberapa buku, antara lain: Almahally, Alfiyah ibn Aqil dan Jam'al Jawami. Selain ilmu yang mendalam, jiwa pemulihan guru juga diperoleh. Pada tahun 1917, Mahmud Yunus terpilih untuk menggantikan posisi puncak Sekolah Madras. Pada tahun 1924, Mahmud Yunus mendapat kesempatan untuk belajar di Alazhar College, Kairo.

⁵ Manna} Khalil al-Qat}t}a}n, Maba}hith fi 'Ulu}m al-Qur'a}n (Riya}d}: Manshu}rat al-'As}r al-Hadi}th, t.t.), 323. Lihat juga Muh}ammad Ali al-S{a}bu}ni}, Al-Tibya}n fi} 'Ulu}m al-Qur'a}n (Jakarta: Da}r al-Kutub al-Isla}miyyah, 2003), 65.

⁶ Howard M Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, alih bahasa Tajul Arifin (Bandung: Mizan, cet. ke-1), 1996.

Di sana ia mempelajari ushul fiqh, terjemahan, dll. Setelah setahun, ia berhasil mendapatkan Syahadat Alimiyah dari Alazhar dan beralih ke bahasa Indonesia berikutnya untuk mendapatkan gelar tersebut. Setelah itu ia giat melanjutkan penelitiannya yang beridentitas dengan ilmu umum di Dar Alulum College di Mesir, dan tercatat sebagai orang Indonesia utama yang masuk dan selesai pada tahun 1929.⁷

Dalam perkembangan literatur tafsir Indonesia, Mahmud Yunus menempati posisi dan peran penting bagi upaya-upaya penulisan tafsir al-Qur‘ān Indonesia modern, yaitu karya-karya tafsir yang terbit mulai paruh kedua abad ke-20. Dalam catatan Howard Federspiel, Tafsir Qur‘an Karim karya Mahmud Yunus tergolong sebagai hasil karya terjemahan al-Qur‘ān generasi pertama bersama Tafsir al-Furqan karya Ahmad Hassan.

Federspiel merinci generasi pertama ini sebagai periode permulaan abad ke-20 hingga awal tahun 1960an ditandai dengan upaya-upaya penerjemahan yang terpisah-pisah. Namun meski disebut Federspiel sebagai upaya penerjemahan yang terpisah-pisah, hasil akhir dari upaya-upaya itu menghasilkan satu edisi penerjemahan yang lengkap untuk seluruh al-Qur‘ān, dan bahkan layak disebut tafsir. Selain secara eksplisit disebutkan dalam sampul terbitan masing-masing sebagai karya tafsir,“ metodologi mereka lakukan juga dalam memberikan annotated translation terhadap ayat-ayat alQurān layak diberi sebutan tafsir,“ meski tergolong ringkas (ijmālī).⁸

Sebagai model atau model penulisan Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus menghadirkan beberapa atribut umum yang ditandai sebagai upaya untuk memadukan komponen kemajuan sebagai premis metodologis yang berdampak pada terjemahan yang didistribusikan pada generasi selanjutnya. Pertanyaan yang akan ditelaah dalam tulisan ini adalah apa saja komponen inovasi yang dibawa oleh Mahmud Yunus sehingga ia dipandang sebagai pionir penyusunan analisis Indonesia masa kini, dari mana komponen-komponen kemajuan itu berasal, dan bagaimana contoh baru arus ini. Penyusunan wacana bahasa Indonesia memberikan pedoman dan dampak bagi perbaikan penulisan interpretatif di masa mendatang? Beberapa pertanyaan yang saling terkait di atas akan ditelaah dalam perpaduan sudut pandang hermeneutis-sosiologis, yang diandalkan untuk memberikan komitmen ilmiah bagi penyelidikan latar belakang sejarah pemikiran Islam di Indonesia, khususnya dalam menampilkan latar belakang sejarah perkembangan Islam. Penulisan analisis bahasa Indonesia pada masa kini.

⁷ Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*,...5.

⁸ Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*...6.

Pemahaman Al-Qur'an Alkarim merupakan hasil penyelidikan Mahmud Yunus selama kurang lebih 53 tahun, sejak ia berusia 20-73 tahun. Selama ini, berbagai tanggapan dan pertarungan yang solid muncul, baik dari kalangan umat Islam secara keseluruhan maupun dari kalangan ulama. Penjelarasannya, gerakan pemahaman tersebut dipandang sebagai demonstrasi yang tidak lazim dan ilegal.

Anthony H. Johns, dari hasil penelitiannya, memberikan investigasi menarik yang terkait dengan terjemahan Melayu-Indonesia yang menggabungkan pemahaman Alkarim Al-Qur'an, di mana setting terverifikasi pemahaman Indonesia abad ke-20 tidak dapat dipisahkan dari peristiwa otentik negara. Sejak akhir tahun 1920-an, berbagai tafsir al-Qur'an sebagai juz demi juz, bahkan keseluruhan substansi al-Qur'an mulai bermunculan.⁹ Usaha ini didukung oleh gerakan nasional yang dilaksanakan oleh pemuda Indonesia pada bulan Oktober 1928, yang mengumumkan pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dari sini, seluk-beluk ketat bahasa Indonesia dilanjutkan dengan upaya memajukan pendidikan Islam dalam bahasa lokal.

Pada rentang tahun 1922-1924, Mahmud Yunus menyelesaikan penyusunan redaksi Al-Qur'an Alkarim dalam tiga (3) bagian. Pada tahun 1924 penulisan dihentikan sebentar untuk melanjutkan ujiannya di Alazhar, Mesir. Salah satu contoh penting yang dia sadari adalah penguasaannya dalam mengartikan Alquran. (Yunus 1996)

Setelah berkonsentrasi di Alazhar dan Dar Al'ulum, ia kembali ke Indonesia dan melanjutkan usahanya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Mahmud Yunus melanjutkan usahanya pada tahun 1354 H/1935. Kegiatan penafsiran tersebut diterbitkan dalam 1 juz secara berkala. Tentang penafsiran bagian 7 – 18 dibantu oleh mendiang H.M.K. Bakry, hingga akhirnya pada bulan April 1938 Mahmud Yunus menemukan cara untuk menyelesaikan 30 Juz. Sebagai seorang pembaharu, Mahmud Yunus dan kawan-kawanya mengajak pentingnya Islam sebagai pondasi kesejahteraan dan kemajuan bagi kehidupan Indonesia yang unggul. Hal ini menjadi investigasi dan kekuasaannya dalam membangun masyarakat umum yang mengetahui tentang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Dalam analisisnya, Mahmud Yunus menawarkan sudut pandang dan terjemahan Al-Qur'an dengan klarifikasi singkat yang dianggap signifikan dan cukup menjawab mewakili maksud dari ayat yang ditafsirkannya tersebut. Bahkan tokoh-tokoh Barat yang berkonsentrasi pada penyelidikan Islam di Indonesia diantaranya ialah Howard M. Federspiel. Dia adalah seorang peneliti

⁹ Anthony H. Johns, "Tafsir Alquran di Dunia Melayu-Indonesia: Sebuah Penelitian Awal (Terj)," *Jurnal Studi Quran* 1, no. 3 (2006), 481-483

yang mengambil tema penelitian jangka panjang dan dipengaruhi oleh instruksi, minat, dan kesempatan.

Untuk mendapatkan laporan lengkap dalam mengungkap pemikiran tokoh dengan cara deskriptik-obyektif, penting untuk melihat kualitas dan hal-hal yang memengaruhi pemikiran orang tersebut. Sebagai salah satu penafsir Indonesia, Mahmud Yunus, selain termasuk sebagai salah satu tokoh berpengaruh abad XX, juga disebut-sebut sebagai salah satu pembaharu dalam bidang Tafsir di Indonesia.

3. Biografi Howard M. Federspiel

Howard M. Federspiel lahir pada tahun 1932 di Negara Bagian New York, AS. Ia adalah professor di Institut Studi-studi Islam Universitas McGill di Montreal Kanada, dan juga professor ilmu politik di Universitas Negara Bagian Ohio di Newark Ohio Amerika Serikat. Sebelumnya Ia belajar Universitas McGill di bawah bimbingan Fazlur Rahman, Wilfred Cantwell Smith, John Alden Williams, dan Muhammad Rasyidi.¹⁰

Federspiel memiliki landasan instruktif di bidang humaniora, landasan instruktif inilah yang kemudian, pada saat itu, mendesak Federspiel untuk fokus pada isu-isu yang diidentifikasi dengan orang-orang dan kompleksitas kehidupan mereka, yang jelas juga membahas sudut-sudut otentik. Lembaga instruktif inilah yang kemudian, pada saat itu, juga mendukung Howard M. Federspiel untuk menyusun proposal Tesis tentang Haji M. Amin al-Husayni dan tarekat Palestina pada dekade 1920-an, dan proposal Ph.D-nya di Indonesia. dalam hal Solidaritas Islam (Persis) Bandung dan Bangil, dan selanjutnya yang membangunkannya untuk menyelidiki penyelidikan Al-Qur'an di Indonesia.

Federspiel cukup banyak berpikir tentang kompleksitas Indonesia. Dia pernah menjabat sebagai duta muda AS di mana dia menangani masalah Indonesia. Ia juga beberapa kali mengunjungi Indonesia. Dari tahun 1984 sampai 1986 ia penting untuk kelompok proyek peningkatan pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi Sumatera Utara di Medan. Dari 1987-1988 menjabat sebagai Agen Kepala Tugas Pendidikan Lanjutan. Bank Dunia di Jakarta bekerja sama dengan UI, ITB, IPB, UGM dan UT. Ia juga seorang spesialis di Asian Improvement Bank (1989-1990). Ia telah menciptakan banyak karya selama beberapa kali kunjungannya ke Indonesia. Diantara mereka; Penulisan Al-Qur'an Indonesia yang Terkenal (buku yang diteliti dalam

¹⁰ , Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab,..7.*

makalah ini), Orang-orang Cerdas Muslim Indonesia dan Kemajuan Masyarakat di Indonesia, Penggunaan Adat Nabi di Indonesia Kontemporer, dan Rujukan Kata Islam Indonesia.

Federspiel sangat tertarik oleh Islam di Asia Tenggara, karena seperti yang ditunjukkan olehnya, Muslim Asia Tenggara selalu berdedikasi pada pesan umum Islam, namun tidak meninggalkan budaya lokal saat ini. Dia percaya bahwa orang-orang terpelajar Muslim di Asia Tenggara akan lebih dinamis secara universal, sehingga pesan Islam yang membantu dan reformis di Asia Tenggara dapat dipertimbangkan oleh umat Islam di belahan dunia ini, dan untuk menunjukkan kepada non-Muslim sebuah model asli bahwa Islam itu benar. agama yang mencintai kerukunan. .

Eksplorasi penyelidikan Al-Qur'an di Indonesia yang dipimpin oleh Howard M. Federspiel dilatarbelakangi oleh sekolahnya dalam penyelidikan Islam di McGill College, dan lebih jauh lagi mengingat kunjungannya yang berturut-turut ke Indonesia. Oleh karena itu, ada sensasi apresiasi atas luasnya keragaman dan kualitas logis umat Islam Indonesia kontemporer yang sangat luar biasa, meskipun ideologi nasional telah memperkuat kontrolnya, penyelidikan gagasan Islam tetap dikenal dan terus berkembang. , baik melalui majalah, pamflet maupun buku logika.

Rasionalisasi ide-ide Islam ini berlangsung hingga abad ke-20, namun dengan berbagai corak, sesuai dengan situasi dan mentalitas tertentu para pencipta pada kesempatan-kesempatan khusus mereka. Menurut Howard M. Federspiel, ada keunikan dalam penerjemahan Al-Qur'an oleh para peneliti Nusantara, khususnya bahwa ada semua ciri-ciri sebagai argumentasi dari rantai gagasan Timur Tengah yang dapat diverifikasi. Namun, dalam banyak sudut pandang, gaya terjemahan bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang kuat dengan *virtuoso* lokal, yang kemudian memberikan pemahaman halusnnya sendiri. Substansi budaya bertetangga dalam pengertian Indonesia, salah satunya ditunjukkan dengan kokohnya naungan magis. Hal ini bukan saja karena Timur Tengah saat itu sedang kewalahan oleh emanasi tarekat, akan tetapi karena komponen praktik dan budaya Jawa merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan.

Logika pemikiran Islam ini berlangsung hingga abad ke-20, namun dengan corak yang berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan pandangan unik para pengarangnya pada kesempatan yang berbeda-beda. Menurut Howard M. Federspiel, terdapat keunikan dalam penerjemahan Al-Qur'an oleh para peneliti Nusantara, khususnya memberikan kesan sebagai augmentasi dari rantai otentik gagasan Timur Tengah. Meskipun demikian, dalam berbagai sudut gaya terjemahan bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang kuat dengan *virtuoso* lingkungan, sehingga memberikan pemahaman kehalusan tersendiri.

Substansi budaya terdekat dalam pemahaman Indonesia, salah satunya ditunjukkan dengan gaya supranatural yang kokoh. Ini bukan hanya karena Timur Tengah saat itu sedang diliputi oleh emanasi tarekat, tetapi karena komponen adat dan budaya Jawa merupakan variabel penting yang tidak dapat diabaikan.¹¹

Realitas ini menjadi bukti bahwa di Nusantara, sekalipun Al-Qur'an diletakkan dalam posisi sakral yang memberi ruang bagi tatanan filosofis yang berpondasi, terdapat "kontak" eksklusif yang kokoh dengan pemikiran adat dan budaya Jawa. Realitas inilah yang membuat Howard M. Federspiel tertarik untuk mengarahkan penelitian mendalam untuk peningkatan kajian Al-Qur'an di Indonesia.

4. Pemikiran Howard Federspiel Terhadap Tafsir Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus

Dalam bukunya Howard memulai pembahasannya dengan pengertian ilmu tafsir, ia membagi tiga penulis Muslim Indonesia yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai ilmu Tafsir serta kegunaannya dalam mempelajari arti dan isi Alquran bagi umat Muslim masa kini. Karya tersebut diantaranya ialah *Ilmu Tafsir* merupakan karya dari Hadi Permono, kemudian ada dari Hasbi al Shidqi yang berjudul *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir* dan Zuhdi yang berjudul *Pengantar Ulum al-Qur'an*.

Periodisasi sejarah tafsir Alquran di Indonesia Menurut Howard M. Federspiel. Ia membaginya menjadi tiga periode, antara lain:

a. Tafsir Generasi Awal

Generasi Awal, ditandai dengan gerakan penerjemahan dan penafsiran yang masih terpisah-pisah, mulai dari awal abad ke-20 hingga awal tahun 1960-an. Federspiel tidak secara eksplisit menyebutkan karya mana yang bisa mewakili interpretasi generasi pertama.

b. Tafsir Generasi Kedua

Generasi kedua muncul sebagai penyempurnaan metodologis dari karya-karya generasi pertama. Terjemahan generasi kedua, yang muncul pada pertengahan 1960-an, biasanya disertai dengan catatan khusus, catatan kaki, terjemahan kata demi kata, dan bahkan indeks sederhana.

Ada tiga karya yang cukup didelegasikan untuk menyikapi era penafsiran kedua, yaitu *Al-Furqan* karya Ahmad Hassan, *Tafsir Al Qur'an* Hamidi, dan *Tafsir Al Qur'anul Karim* karya Mahmud Yunus. Masing-masing dari tiga karya

¹¹ Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab, ...10*.

ini telah menunjukkan ketangguhannya yang luar biasa, masing-masing dari ketiganya masih digunakan cukup lama sejak percetakan pertama. Kemunculannya masing-masing dapat dilihat dari kelanjutan pencetakannya. Ketiga pengertian yang membahas tentang usia selanjutnya di atas dianggap memiliki susunan yang serupa. Teks Arab disusun di sebelah kanan halaman dan interpretasi di sebelah kiri, sebagai catatan yang membangun analisis. Kesamaan karakter yang berbeda dapat ditemukan dalam penggunaan istilah yang sulit dilacak timbal baliknya dalam bahasa Indonesia, sehingga masing-masing dari ketiganya memberikan klarifikasi yang tidak biasa. Masing-masing dari ketiganya juga memberikan penjelasan tentang substansi setiap huruf dalam Al-Qur'an. Di tempat lain, dua dari tiga karya tersebut berbicara tentang latar belakang sejarah Al-Qur'an. Mahmud Yunus dan Hamidi, sama-sama memberikan catatan indeks lugas yang menyinggung kalimat tertentu

c. Tafsir Generasi Ketiga

Hadirnya penafsiran atau pemahaman total menandakan perkembangan era ketiga pada tahun 1970-an. Ada tiga orang kaya yang dianggap menyikapi era ketiga ini, yaitu Tafsir An-Nur atau Al-Bayan (1966) karya Hasbi Debris Shiddieqy, Tafsir Al-Azhar (1973) karya H. Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disapa Hamka, Tafsir Al Qur'anul Karim (1955) oleh Halim Hasan. Penerjemahan zaman ini merupakan karya untuk menggarap terjemahan zaman berikutnya dan diharapkan dapat memahami substansi Al-Qur'an secara menyeluruh. Selanjutnya, pemahaman era ketiga ini memuat materi mengenai teks dan pendekatan dalam membedah terjemahannya. (Howard Federspiel 1996). Dalam hal tertentu pengertian-pengertian tersebut merupakan perpaduan antara penerjemahan era kedua dan merampingkann hal-hal yang esensial dalam kajian tafsir. karya-karya ini lebih menggarisbawahi pentingnya arti Al-Qur'an dari pada ilmunya.¹²

Kontribusi eksplorasi Howard M. Federspiel terhadap Ilmu Pengetahuan Islam Secara hipotesis, hasil penelitian Howard Federspiel sangat bermanfaat sebagai sumber perspektif untuk penelitian tambahan dan sebagai karya untuk menarik perhatian dari peneliti lain, terutama bagi mahasiswa untuk mendorong eksplorasi dan mengembangkan lebih lanjut mengenai tema yang serupa dan sama. (Tamam Desember 2018) Masih banyak ruang dan poin berbeda yang bisa ditelaah lebih lanjut. Pada dasarnya, penelitian ini berguna untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang penyelidikan Al-Qur'an dalam konteks Indonesia, kemajuan penelitian Alquran yang disusun oleh peneliti Indonesia, pengaruhnya terhadap pemahaman pelajaran Islam di Indonesia,

¹² Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*,

maksud dan tujuan, serta merencanakan periodisasi munculnya karya literatur keagamaan tersebut.

Jika melihat gambaran strategi penerjemahan Mahmud Yunus, ada tiga hal utama yang menjadi kontribusi signifikan Mahmud Yunus terhadap contoh baru karya Tafsir Indonesia masa kini.

1. Mahmud Yunus memaparkan tentang pemanfaatan huruf latin untuk tafsir dan terjemahan Al-Qur'an. (Syarifuddin 2012)
2. Strategi singkat untuk penerjemahan sangat cocok dengan preferensi dan persyaratan budaya saat ini.
3. Mahmud Yunus menawarkan konten untuk memasukkan unsur-unsur inovasi dengan gaya logis, terjemahan yang menegaskan hubungan yang nyaman antara Al-Qur'an dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang merupakan prinsip normal untuk ide saat ini. Komponen terakhir ini ditengarai merupakan dampak langsung yang diperoleh Mahmud Yunus dari konsep pembaruan Muhammad Abduh melalui pengenalan pemahaman logis ke dalam terjemahan dengan ukuran yang lebih positivistik, yang diperkuat dengan penyangkalannya terhadap hal-hal yang bersifat khurafat dan mitologis.

Hal terakhir ini jelas diungkapkan dalam muqaddimah terjemahannya ketika ia mencela pemahaman kaum tradisional tentang badai petir, yang dalam latar belakang riwayat hadis diuraikan sebagai suara utusan surgawi (malaikat), sedangkan kilat adalah cambuk yang digunakan oleh malaikat untuk menghilangkan kabut atau awan.

Mengenai kaitanya Islam yang erat antara Islam dengan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi yang merupakan atribut utama tafsiran 'ilmiah, Mahmud Yunus berpendapat bahwa sains atau ilmu pengetahuan adalah substansi pusat Al-Qur'an. Jadi ketika menguraikan Q.s. al-Nisā/4:82 ia menulis, Beberapa penilaian baru tentang ilmu pengetahuan, namun masing-masing tidak meniadakan substansi Al-Qur'an, namun beberapa di antaranya sesuai dengan itu. Misalnya, pengamatan bintang (falak) menentukan bahwa bumi berasal dari matahari, sedangkan Al-Qur'an juga menentukan bahwa itu telah lebih dari 1300 tahun ... "¹³

Dari contoh di atas, Mahmud Yunus tampak sangat ulet dalam menyampaikan gagasan-gagasan reformatif Muhammad Abduh, selain itu ia juga diutus langsung oleh para gurunya selama menempuh pendidikan di Mesir.

¹³ Federspiel, *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab, ...12.*

Mahmud Yunus juga menggunakan strategi serupa untuk menyampaikan dakwah dalam tafsir ini, sebagaimana Abduh memanfaatkan majalah Al-Manar (Fachruddin 1967) sebagai subjek dakwah Islam. Demikian pula metode Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim secara metodologis sangat ringkas, menunjukkan kebutuhan dan selera para pionir yang cenderung tidak menyukai klarifikasi bertele-tele, karena mereka tidak memiliki banyak waktu untuk menunggu memahami pemahaman. sebagai wahana luapan segala pemikiran tentang Islam Apalagi karya Mahmud Yunus juga disebut kekinian karena ditulis dalam bahasa Indonesia dengan tulisan Latin.

Hal ini unik dalam kaitannya dengan contoh penafsiran tradisional masa lalu yang sebenarnya menggunakan huruf Melayu dan Arab Melayu, atau seperti desain oposisi yang ditunjukkan generasi belakangan dengan masih didapati penulisan karya tafsir alQur'an menyusun pemahaman Al-Qur'an dalam bahasa daerah dengan komposisi tulisan Pegon. Dengan segala kegigihannya dan semangatnya setelah kembali dari sekolah di Mesir, Mahmud Yunus benar-benar unggul dalam menyelesaikan semua upaya untuk menguraikan dan menyusun tafsirnya pada tahun 1938. Tidak diketahui secara pasti mengapa Mahmud Yunus bisa' t dengan cepat mendistribusikan naskahnya pada saat itu, karena upaya untuk mendistribusikan terjemahannya baru saja membuahkan hasil. pada tahun 1950 oleh Kementerian Agama. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tafsir yang disebarkan 12 tahun setelah fakta tersebut, khususnya: pertama, masalah apakah teks Al-Qur'an apakah boleh atau tidak diubah diterjemahkan menjadi dialek non-Arab. Kedua, komposisi tafsir ke dalam tulisan Latin¹⁴ yang menjadi kualitas utama perkembangan negara-negara kolonial Eropa, yang terus-menerus dilihat.

Ada tiga karya yang sangat agen untuk menjawab terjemahan zaman berikutnya, khususnya:

1. Karya Ahmad Hassan yang berjudul al-Furqan
2. Karya Hamidy yang berjudul Tafsir al-Quran
3. Karya Mahmud Yunus berjudul Tafsir Quran al-Karim.

Tafsir Quran al-Karim berawal dari karya penting pada generasi pertama pada 25 tahun kedua abad ke 20. Beberapa kesulitan dialami oleh pengarang dalam menyiapkan karyanya. Tafsir ini masih digunakan untuk waktu yang sangat lama dari pengiriman pertama ke 23 cetakan, dan Yunus tetap menjadi literatur tentang Islam paling populer di Indonesia walaupun banyak lahir karya-karya lainnya yang lebih mendalam dan ilmiah. (Howard Federspiel 1996).

¹⁴ Bakry, H. Oemar, *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara, 1984, cet. ke-3.

Karya Mahmud Yunus memiliki teks Arab yang disusun di bagian kanan halaman. (Howard Federspiel 1996) Interpretasi bahasa Indonesia di sebelah kiri. Oleh karena itu, membaca dengan teliti harus dimungkinkan dalam dua dialek. Terlebih lagi, menambahkan komentar dan footnote pada teks bahasa Indonesia yang merupakan bagian penting untuk tafsir. Karya tersebut di awal dan akhir teks memiliki sumber untuk membantu (pembaca). Dengan bacaan yang berbeda atau disebut juga referensi.

Kesimpulan

Karya Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an al-Karim merupakan contoh baru atau model penulisan Tafsir Indonesia. Dan karya tersebut dikaji oleh salah satu tokoh Barat yakni Howard M. Federspiel dengan judul *Popular Indonesian Literature Of The Qur'an*. Dalam bukunya Howard memulai pembahasannya dengan pengertian ilmu tafsir, ia membagi tiga penulis Muslim Indonesia yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai ilmu Tafsir serta kegunaannya dalam mempelajari arti dan isi Alquran bagi umat Muslim masa kini. Karya tersebut diantaranya ialah *Ilmu Tafsir* merupakan karya dari Hadi Permono, kemudian ada dari Hasbi al Shidqi yang berjudul *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir* dan Zuhdi yang berjudul *Pengantar Ulum al-Qur'an*. Menurut Howard Periodisasi sejarah tafsir Alquran di Indonesia membaginya menjadi tiga periode salah satunya adalah pada generasi ke dua ditemukan tokoh Mahmud Yunus yang merupakan seorang pembaharu yang berisi Teks Arab ditulis di sebelah kanan halaman dan terjemahan di sebelah kiri, serta catatan yang merupakan bagian dari tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

al-S{a>bu>ni> Ali, Al-Tibya>n fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n Jakarta: Da>r al-Kutub al-Isla>miyyah, 2003.

Bakry, H. Oemar, *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara, 1984, cet. ke-3.

Federspiel, Howard M., (1996). *Kajian Al Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, alih bahasa Tajul Arifin, cet. ke-1, Bandung: Mizan.

_____(1994). *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, New York: Cornell
Modern Indonesian Project.

- Firdaus. Sifat-Sifat Guru dalam Pandangan Mahmud Yunus; (Tinjauan PsikologisPedagogis). Pekanbaru: Program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau. 2011.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir Alqur'an*. Yogyakarta: Pusat Insan Madani, 2008.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir di Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: TERAJU, 2003.
- Hamidy, Zainuddin dan Fachruddin, HS., *Tafsir Qur'an*. Jakarta: Widjaya, 1967, cet. ke-4
- Ibrahim, Sulaiman. *Pendidikan dan Tafsir: Kiprah Mahmud Yunus dalam Pembaruan Islam*. Jakarta: LEKAS, 2011
- Al Indunisi, Muhammad Hatta Abdul Fattah. *Nasy'atu At Tafsir bi Indûnisiya wa Tathawwurihi*, Tt:Tp, 2012.
- Johns, Anthony H. "Tafsir Alqur'an di Dunia Melayu-Indonesia: Sebuah Penelitian Awal (Terj)." *Jurnal Studi Quran* 1, no. 3 (2006).
- Khalil al-Qat{t}a>n, Manna>' *Maba>hith fi 'Ulu>m al-Qur'a>n (Riya>d): Manshu>rat al- 'As}r al-Hadi>th*, t.t.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Alqur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta, 2003.
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2011.
- _____*Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1982.
- _____*Tarjamah Qur'an Karim*. Bandung: PT Al Ma'arif. cet. II.1975.
- Mohammad, Herry(dkk). *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.